

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS XII DI SMAS SEMEN PADANG TAHUN AJARAN 2025/2026

Vira Evdaburki¹, Linda Fitria², Desep Pria Pandri³

^{1,2,3}Bimbingan Konseling FKIP Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

¹viraevdaburki@gmail.com, ²linda.fitria81@gmail.com,

³deseppriapandi@upiyptk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-control and truancy behavior of grade XII students at SMAS Semen Padang in the 2025/2026 academic year. The background of this study is based on the increasing truancy behavior carried out by students, which has the potential to disrupt the learning process and academic achievement. Self-control is seen as one of the important factors that can influence students' tendencies to engage in truancy behavior. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The research sample consisted of 95 students taken from four grade XII classes proportionally. The instrument used was a Likert scale questionnaire to measure the level of self-control and truancy behavior. Data were analyzed using normality tests, linearity tests, and Pearson Product Moment correlation tests. The results of the normality test showed that the data were normally distributed with a significance value of 0.085 (> 0.05). The results of the linearity test showed that the relationship between the two variables was linear with a significance value of deviation from linearity of 0.638 (> 0.05). The results of the correlation test showed a significant negative relationship between self-control and student truancy behavior, with a correlation coefficient of -0.416 and a significance value of 0.000 (<0.05). This means that the higher a student's level of self-control, the lower their tendency to truancy. Based on these findings, it is concluded that self-control plays a significant role in suppressing student truancy behavior. Therefore, guidance and counseling teachers, subject teachers, and school officials need to pay attention to helping students improve self-control through psychological guidance and character development programs. This study can also serve as a reference for future researchers to develop studies related to truancy behavior by considering other relevant factors.

Keywords: self-control, education, truancy behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas XII di SMAS Semen Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa, yang berpotensi mengganggu proses

pembelajaran dan prestasi akademik. Kontrol diri dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kecenderungan siswa dalam melakukan perilaku membolos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 95 siswa yang diambil dari empat kelas XII secara proporsional. Instrumen yang digunakan adalah angket skala likert untuk mengukur tingkat kontrol diri dan perilaku membolos. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,085 ($> 0,05$). Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan antara kedua variabel bersifat linear dengan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,638 ($> 0,05$). Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,416 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk membolos. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam menekan perilaku membolos siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, serta pihak sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kontrol diri melalui bimbingan psikologis dan program pembinaan karakter. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian terkait perilaku membolos dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan.

Kata Kunci : kontrol diri, pendidikan, perilaku membolos

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Wahdini Surizal Putri et al, 2023).

Pendidikan juga salah satu usaha untuk mengeluarkan potensi yang ada didalam manusia sebagai Upaya untuk memberikan pengalaman-pengalaman terstruktur dalam bentuk Pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dengan adanya pendidikan diharapkan siswa memiliki

kemampuan individu dalam berperilaku, hal ini juga harus didukung dengan bagaimana pergaulan siswa di sekolah. Pada saat ini teman sebaya dianggap berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku dalam remaja remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok teman sebaya.

Populasi remaja Menurut *World Health Organization* (WHO) di Indonesia terdapat 2/3 dari jumlah penduduk Indonesia dinyatakan sebagai usia produktif dari sekitar 270 juta jiwa atau mencapai sebanyak (17%) adalah remaja yang berusia 10-19 tahun dengan jumlah penduduk Indonesia terdiri dari 48% perempuan dan 52% laki –laki. Total keseluruhan remaja di Indonesia adalah 46 juta jiwa atau setara dengan 17% dari penduduk Indonesia. Populasi remaja di Sumatera memiliki populasi remaja sekitar 20% dari jumlah keseluruhan remaja di Indonesia (*UNICEF*, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting dalam pembentukan perilaku remaja. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Reuidah, Nurul Husna dan Zulhendri (2023) yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan positif terhadap identitas diri remaja. Akan tetapi hubungan teman sebaya tidak selalu dapat menghadirkan dukungan yang bersifat positif, banyak juga pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif, lingkungan teman sebaya yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik dalam pembelajaran maupun dalam berinteraksi kepada sesamanya, teman sebaya yang kurang baik dapat membawa siswa kepada hal yang negatif yaitu kenakalan remaja (Ruaidah, 2023).

Berdasarkan data dari badan pusat statistik pada tahun 2022 memperkira-kan terdapat 65,82 juta pemuda di Indonesia. Jumlah itu setara dengan 24% dari total penduduk di tanah air, jumlah pemuda di Indonesia pada tahun 2022 mencetak kenaikan 1,35% dibanding tahun sebelumnya (Wahyuni Damba Firda, 2024).

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat menyatakan jumlah remaja pada umur 15 – 19 laki-laki dan perempuan tahun 2000 terdapat 472.312 jiwa. Jumlah remaja

pada tahun 2010 sebanyak 441.235 jiwa dan jumlah remaja laki-laki dan perempuan pada tahun 2020 sebanyak 491.186 jiwa. Di kota Padang jumlah remaja menurut BPS pada umur 15 – 19 laki-laki dan perempuan diperkirakan dari tahun ketahun makin meningkat. Pada tahun 2020 terdapat prevalensi remaja laki-laki dan perempuan sebanyak 49.186 jiwa. Jumlah remaja laki-laki dan perempuan pada tahun 2021 sebanyak 490.297 jiwa, dan jumlah remaja pada tahun 2022 sebanyak 491.226 jiwa (Wahyuni Damba Firda 2024). Dengan kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan remaja terjebak dengan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan bentuk perilaku negatif yang melanggar norma-norma yang berlaku pada masyarakat atau lingkungan tertentu. Salah satu bentuk perilaku menyimpang tersebut yaitu perilaku membolos (Rini dan Muslikah, 2020).

Bolos sekolah atau membolos merupakan salah satu kenakalan siswa yang dalam penanganannya perlu diperhatikan yang serius. Memang tidak sepenuhnya kegiatan membolos dapat dihilangkan, tetapi juga harus di minimalisir. Perilaku

membolos biasanya didasari oleh beberapa aspek. Menurut Dorothy didalam penelitian (Desfi et al, 2022). Ada dua aspek yang mendasari perilaku membolos yaitu perilaku membolos yang bersumber dari diri sendiri (internal), misalnya motivasi belajar siswa yang rendah, tidak pergi ke sekolah karena sakit, minat sekolah yang rendah. Perilaku membolos yang berasal dari luar individu (eksternal). Perilaku membolos juga merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan (Rini dan Muslikah, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SMAS Semen Padang, merupakan sekolah yang berada di Kawasan Komplek PT Semen Padang Indarung, Siswa SMA memiliki karakteristik yang berbeda disetiap individunya yang dimana munculnya kenakalan remaja yang sering terjadi dikalangan remaja SMA. Berdasarkan dari hasil *observasi* saat melakukan praktik kerja lapangan di

sekolah terhadap siswa SMAS Semen Padang didapat bahwa dari setiap siswa yang ada pada kelas XII, ada lebih dari lima orang yang melakukan perilaku membolos pada saat pelajaran dalam setiap semesternya. Dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Data Siswa Membolos Pada Semester Ganjil

No	Kelas	Populasi	Jumlah Siswa Yang Membolos
1	XII.F1	32	14
2	XII.F2	30	12
3	XII.F3	31	11
4	XII.F4	31	5
Jumlah		124	42

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sebagai metode untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2018) dalam buku (Balaka, 2022) mengatakan bahwa metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu *konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis*. Penelitian

kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif juga menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. Penelitian kuantitatif berguna mencoba untuk memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Berlianti et al, 2024). Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian korelasional. Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun Ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasional merupakan salah satu teknik analisis

data atau yang bersifat kuantitatif, antara dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satukan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasional positif) atau berlawanan (korelasional negatif) (Hasbi El Zahro Aurana, Damayanti Rima, Hermina Dina, 2023). Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada atau tidaknya efek variabel yang lain dan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

1. Populasi

Gravetter dan Wallnau (2016-37) mendefinisikan populasi sebagai *the set of all the individuals of interest in a particular study*. Hal ini berarti populasi adalah seluruh individu yang hendak diteliti. Namun kata ‘individu’ pada definisi tersebut tidak boleh hanya diartikan sebagai manusia. Anggota populasi dapat berupa manusia (individu, subjek), misalnya populasi manusia di perguruan tinggi; atau bukan manusia (objek), misalnya

populasi tikus, populasi perusahaan, hingga populasi komponenotomotif yang dihasilkan suatu pabrik (Suriani et al, 2023). Populasi penelitian ini diambil berdasarkan perilaku membolos siswa kelas XII SMAS Semen Padang:

Tabel 2 Populasi

No	Kelas	Populasi
1	XII.F1	32
2	XII.F2	30
3	XII.F3	31
4	XII.F4	31
Jumlah		124

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) dalam penelitian Mandalika, (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian Laila et al, (2023) pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau dijadikan total sampling. Tapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan defenisi diatas sampel adalah sebagian dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini kelas XII SMAS Semen Padang. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel adalah sampel ditarik secara acak (*proposional Random Sampling*).

Yaitu Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel, untuk dipakai rumus Taro Yamane dalam penelitian (Karimah et al, 2022). Berikut adalah sampel pada penelitian ini :

Tabel 3 Sampel

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XII.F1	24
2	XII.F2	23
3	XII.F3	24
4	XII.F4	24
Jumlah		95

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perhitungan Statistik deskriptif variabel ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel, untuk melihat statistik Kontrol diri dan Perilaku Membolos siswa kelas XII dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Statistik Deskriptif Kontrol Diri

No.	Statistik	Angket Konsep Diri
1.	N	95
2.	Mean	84,4
3.	Median	83
4.	Mode	73

5.	<i>Standard Deviation</i>	15,68
6.	<i>Sample Variance</i>	246,05
7.	<i>Range</i>	63
8.	<i>Minimum</i>	52
9.	<i>maximum</i>	115
10.	<i>Sum</i>	8018

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel dapat dilihat bahwa variabel konsep diri memiliki jumlah responden (N) sebanyak 95, *mean* 84,4, *median* 83, *mode* 73, *Standard Deviation* 15,68, *Sample Variance* 246,05, *range* 63, *minimum* 52, *maximum* 115, *sum* 8018. Sedangkan statistik untuk variabel (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Statistik Deskriptif Perilaku Membolos

No.	Statistik	Angket Perilaku Membolos
1,	N	95
2	<i>Mean</i>	73,93
3.	<i>Median</i>	76
4.	<i>Mode</i>	50
5.	<i>Standard Deviation</i>	14,24
6.	<i>Sample Variance</i>	202,95
7.	<i>Range</i>	48
8.	<i>Minimum</i>	50
9.	<i>maximum</i>	98
10.	<i>Sum</i>	7024

Dapat Dilihat Pada Tabel Diatas Data Statistik Variabe (Y) Yaitu Perilaku Membolos Dengan Jumlah Responden Yaitu 90 Dengan Mean

73,93 Median Yaitu 76, Mode 50, Standard Deviation 14,42, Sampel Variance 202,95, Ranganya Yaitu 48, Nilai Minimum Yaitu 50, Nilai Maximum Yaitu 98 Dan Total Keseluruhannya Yaitu 7024.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Digunakan Untuk Menguji Apakah Kedua Variabel (Bebas Maupun Terikat) Mempunyai Distribusi Normal Atau Setidaknya Mendekati Normal. Uji Normalitas Pada Penelitian Ini Yaitu Nilai Uji Statistik Dengan Menggunakan Spss 26, maka diperoleh hasil :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Variabel X dan Y
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	12.94918906
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.083
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas Yang Telah Dilakukan Menggunakan Spss Di Atas, Dapat Dilihat Bawa Nilai Signifikan Variabel X Dan Y Yaitu Sebesar 0.085, Sedangan Syarat Data Dikatakan Normal Yaitu Jika Nilainya Besar Dari 0.05 Dan Data Dikatakan Tidak Normal Jika Nilai Kecil Dari 0.05. Dapat

Diketahui Nilai Signifikan Nya Yaitu 0.085 Maka Dapat Di Simpulkan Bawa Nilai Residual Berdistribusi Normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas Adalah Suatu Prosedur Yang Di Gunakan Untuk Mengetahui Status Linier Atau Tidaknya Suatu Distribusi Data Penelitian. Apabila Dari Hasil Uji Linearitas Di Dapatkan Kesimpulan Bawa Distribusi Data Penelitian Di Kategorikan Linier Maka Data Penelitian Harus Di Selesaikan Dengan Anareg Linier. Demikian Juga Sebaliknya Apabila Ternyata Tidak Linier Maka Distribusi Data Penelitian Harus Di Analisis Dengan Anareg Non-Linier. Berikut Adalah Hasil Linearitas Variabel Kecanduan Game Mobile Legends Dengan Kecerdasan Emosional Yaitu Sebagai Berikut :

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Membolos & Kontrol Diri	Between Groups	(Combined) 10.011.538	43	232.826	1.310	.177
	Linearity	3.306.939	1	3.306.939	18.60	.000
	Deviation from Linearity	6.704.599	42	159.633	.898	.638
	Within Groups	9.066.083	51	177.766		
	Total	19.077.621	94			

Gambar 2 Uji Linearitas

Dapat dilihat pada tabel diatas hasil uji linearitas data pada variabel X dan Y yaitu Kontrol diri (X) dan Perilaku Membolos (Y) dengan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* nya yaitu sebesar 0.638. Untuk menentukan apakah antar variabel memiliki nilai hubungan linear yang signifikan, maka nilai yang harus dipenuhi yaitu *Deviation from Linearity* Sig > 0.05. Pada hasil uji yang dilakukan diatas didapat nilainya yaitu 0.638, yang berarti terdapat hubungan linear antara Kontrol diri (X) dengan Perilaku Membolos (Y).

3. Uji Hipotesis

Hasil uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dan Variabel Y yaitu hubungan antara Kontrol diri dengan Perilaku Membolos pada siswa / siswa kelas XII SMA S Semen Padang Tahun ajaran 2025/2026. Kolerasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Correlations			
		Kontrol Diri	Perilaku Membolos
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	-.416**
	Sig. (2-tailed)		0,000
Perilaku Membolos	N	95	95
	Pearson Correlation	-.416**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	95	95

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat pada tabel diatas dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui besarnya koefisien korelasi antara variabel x dan y yaitu kontrol diri dan perilaku membolos dengan nilai rhitung yaitu 0.416 dan rtabel yaitu 0.202, jika rhitung > rtabel maka hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan korelasi yang positif antara kontrol diri (x) dan perilaku membolos (y) pada siswa/i kelas xii SMA Semen Padang

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata nilai kontrol diri siswa adalah 101,62 dengan standar deviasi sebesar 11,02. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat kontrol diri yang cukup baik, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar individu. Sementara itu, rata-rata nilai perilaku membolos adalah 97,05 dengan standar deviasi sebesar 14,42. Skor maksimum dan minimum pada kedua variabel juga memperlihatkan rentang yang cukup luas, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara siswa dengan kontrol diri tinggi dan rendah, serta siswa dengan tingkat membolos yang tinggi dan rendah.

Gambar 3 Uji Hipotesis

4. Hasil Uji Normalitas

Menunjukkan bahwa data pada variabel kontrol diri dan perilaku membolos berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,085 ($> 0,05$). Begitu pula hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,638, yang berarti terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, data memenuhi asumsi untuk dilakukan uji korelasi pearson. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,416.

Temuan ini sejalan dengan teori kontrol diri yang dikemukakan oleh albert bandura dalam penelitian (sumianto, 2024), yang menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan mekanisme internal individu untuk mengatur perilaku agar sesuai dengan norma dan tujuan jangka panjang. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki kemampuan mengontrol diri dengan baik cenderung mampu menahan dorongan untuk melakukan tindakan yang merugikan seperti membolos. Hasil ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya

yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan kontrol diri melalui bimbingan konseling, pelatihan karakter, dan penguatan lingkungan belajar positif penting dilakukan untuk meminimalisir perilaku membolos di kalangan pelajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 95 siswa kelas XII di SMAS Semen Padang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. Hal ini ditunjukkan melalui uji korelasi Pearson yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,416, yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku membolos.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,085 ($> 0,05$). Sedangkan uji linearitas menghasilkan nilai deviation

from linearity sebesar 0,638 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kontrol diri dan perilaku membolos bersifat linear. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi-asumsi dasar analisis korelasi parametrik yang digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan ini memperkuat pandangan bahwa kontrol diri merupakan faktor penting dalam mencegah perilaku menyimpang di sekolah, khususnya perilaku membolos. Temuan ini juga mendukung teori kontrol diri oleh Albert Bandura yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengelola dorongan internal dan tekanan eksternal agar dapat bertindak sesuai norma. Dengan demikian, penguatan kontrol diri melalui bimbingan konseling dan pembentukan karakter di sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk menekan angka membolos dan meningkatkan kedisiplinan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Desfi, A., Fillianto, C., & Ernawati, S. (2022). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak. *Senriabdi*, 2, 339–354.
<https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1123>
- Hasbi El Zahro Aurana, Damayanti Rima, Hermina Dina, M. H. (2023). PENELITIAN KORELASIONAL. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.
- Karimah, M., Nurhayati, D., & Indarti, N. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Money, Fitur Live Streaming, dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pembelanjaan Online. *Jurnal Equilibrium Nusantara*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.56854/jeqn.v1i1.26>
- Laila, R. A., Indarti, N., & Pradikto, S. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur Grati Kabupaten Pasuruan. 1(2), 47–54.
<https://doi.org/10.56854/jeqn.v1i2.85>
- Mandalika, A. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*

- Universitas Sam Ratulangi, 16(01), 207–218.
- Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7415>
- Ruaidah, N. H. Z. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152.
- Sumianto, Admoko, Dewi, & Dewi, I. (2024). Indonesian Research Journal on Education Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102–109. <https://www.google.com/search?q=https://irje.org/index.php/irje>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- UNICEF (United Nations Children’s Fund). (2021). Profil Remaja 2021. *Unicef*, 917(2016), 1–9.
- Wahdini Surizal Putri, D., Fitria, L., & Sefriani, R. (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa SMK N 7 Padang. *Jurnal PtI (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia “Yptk” Padang*, 10(2), 112–117. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i2.171>
- Wahyuni Damba Firda, B. S. I. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja SMK N 1 Padang Tahun 2024*.